

**Inkubasi Perbankan Syariah Dalam Memperkuat Inovasi Dan Keberlanjutan  
Ukm  
(Studi Kasus Di Bsi Ukm Center Surabaya)**

**Anggi Mira Ayu Dhea, Abdullah Syakur Novianto, Ahsani Taqwiem**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Malang  
Email : [anggimiraayudhea@gmail.com](mailto:anggimiraayudhea@gmail.com)

**ABSTRAK**

Studi ini menganalisis peran inkubasi perbankan syariah dalam memperkuat inovasi dan keberlanjutan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di BSI UMKM Center Surabaya. Studi ini meneliti bagaimana model inkubasi terstruktur yang terdiri dari tahap Pra-inkubasi, inkubasi, dan pasca-inkubasi mendukung peningkatan kapasitas manajerial, pengembangan kewirausahaan halal, akses ke pembiayaan syariah, transformasi digital, dan perluasan keterkaitan pasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan manajer, mentor, dan UMKM yang dibantu. Temuan menunjukkan bahwa inkubasi perbankan syariah secara signifikan meningkatkan inovasi produk, digitalisasi pemasaran, peningkatan manajemen keuangan, dan ketahanan bisnis. Dampak keberlanjutan tercermin dalam stabilitas pendapatan, perluasan akses pasar, peningkatan kompetensi manajerial, dan adaptabilitas bisnis yang lebih kuat. Studi ini menyimpulkan bahwa inkubasi perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai perantara pembiayaan tetapi juga sebagai ekosistem pemberdayaan holistik yang mengintegrasikan keuangan etis, pendampingan terstruktur, dan pengembangan berbasis nilai halal. Model ini berkontribusi pada penguatan daya saing UMKM dan keberlanjutan jangka panjang dalam kerangka ekonomi Islam.

**Kata kunci:** Inkubasi perbankan Islam, inovasi UMKM, keberlanjutan bisnis, ekosistem halal, pembiayaan Syariah

**ABSTRACT**

*This study analyzes the role of Islamic banking incubation in strengthening innovation and business sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Using a qualitative descriptive case study approach, the research was conducted at BSI UMKM Center Surabaya. The study examines how the structured incubation model – comprising pre-incubation, incubation, and post-incubation stages – supports managerial capacity building, halal entrepreneurship development, access to Sharia financing, digital transformation, and market linkage expansion. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving managers, mentors, and assisted MSMEs. The findings reveal that Islamic banking incubation significantly enhances product innovation, marketing digitalization, financial management improvement, and business resilience. The sustainability impact is reflected in revenue stability, expanded market access, improved managerial competence, and stronger business adaptability. The study concludes that Islamic banking incubation serves not only as a financing intermediary but as a holistic empowerment ecosystem integrating ethical finance, structured mentoring, and halal value-based development. This model contributes to strengthening MSME competitiveness and long-term sustainability in the Islamic economic framework.*

**Keywords:** Islamic banking incubation; MSME innovation; business sustainability; halal ecosystem; Sharia financing

## **PENDAHULUAN**

UMKM memiliki posisi sentral dalam struktur ekonomi Indonesia, baik sebagai penyerap tenaga kerja terbesar maupun sebagai penopang aktivitas ekonomi masyarakat skala mikro. Walaupun kontribusinya signifikan, UMKM masih menghadapi persoalan klasik berupa keterbatasan akses permodalan, lemahnya tata kelola usaha, rendahnya adopsi teknologi, serta kurangnya inovasi yang berorientasi pasar. Tantangan tersebut semakin kompleks dalam era transformasi digital dan kompetisi global yang menuntut efisiensi serta diferensiasi produk.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga mewujudkan keadilan sosial dan keseimbangan distribusi kesejahteraan. Prinsip syariah menekankan kemitraan, tanggung jawab moral, dan larangan eksploitasi melalui mekanisme riba. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah memiliki potensi strategis dalam mengembangkan model pemberdayaan UMKM yang lebih berkelanjutan dan berbasis nilai.

Salah satu pendekatan yang berkembang adalah inkubasi bisnis berbasis perbankan syariah. Program ini tidak berhenti pada penyediaan pembiayaan, tetapi mengintegrasikan pembinaan manajerial, literasi keuangan syariah, fasilitasi sertifikasi halal, digitalisasi usaha, serta perluasan jejaring pemasaran. Implementasi model tersebut dapat diamati pada program pemberdayaan yang dijalankan oleh BSI UMKM Center Surabaya di bawah naungan Bank Syariah Indonesia yang berlokasi di Surabaya.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama: (1) bagaimana karakteristik dan mekanisme model inkubasi perbankan syariah yang diterapkan; dan (2) bagaimana model tersebut memengaruhi inovasi serta keberlanjutan UMKM binaan. Tujuan penelitian ini adalah memberikan analisis mendalam mengenai peran inkubasi syariah sebagai instrumen transformasi kapasitas usaha.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Ekonomi syariah berakar pada prinsip tauhid, keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), dan tanggung jawab sosial. Kerangka ini memandang kegiatan ekonomi sebagai bagian dari ibadah yang harus memenuhi dimensi etis dan sosial. Sistem pembiayaan berbasis bagi hasil menciptakan relasi kemitraan antara lembaga keuangan dan pelaku usaha, sehingga risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional. Pendekatan ini relevan dalam pengembangan UMKM karena mendorong pembinaan yang tidak bersifat eksploitatif. Perbankan syariah, dalam konteks ini, tidak hanya bertindak sebagai penyedia dana, tetapi sebagai fasilitator pertumbuhan usaha. Perbankan syariah juga memiliki peran strategis dalam pemberdayaan UMKM melalui penyediaan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah serta program pendampingan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana et al. (2024) menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya bertindak sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai mitra pengembangan usaha melalui kegiatan pelatihan, mentoring, dan pendampingan yang membantu pelaku UMKM meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, serta memperluas akses pasar.

### **Konsep Inkubasi Bisnis**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inkubasi yang efektif ditopang oleh tiga elemen utama: pendampingan terstruktur, akses permodalan, dan ekosistem kolaboratif. Rustyawati dan Istiqomah (2022) menemukan bahwa inkubasi mampu memperkuat jiwa kewirausahaan meskipun ekosistem internal belum optimal. Wahid dan Sulistyowati (2023) menekankan pentingnya pelatihan manajemen, pemasaran, dan pendampingan rutin dalam meningkatkan daya saing UMKM. Sementara itu, model integrasi wakaf uang dengan inkubasi UMKM dinilai mampu memperkuat produktivitas secara syariah.

Inkubasi bisnis merupakan proses pendampingan terstruktur yang bertujuan mempercepat pertumbuhan usaha melalui penyediaan sumber daya, konsultasi, serta akses jaringan. Literatur menyebutkan bahwa inkubasi efektif ketika mencakup tiga komponen utama: mentoring, akses modal, dan dukungan pasar.

Tahapan umum inkubasi meliputi:

1. Pra-inkubasi (seleksi dan asesmen kebutuhan)
2. Inkubasi inti (pendampingan intensif)
3. Pasca-inkubasi (monitoring dan penguatan jaringan)

Keberhasilan inkubasi tidak hanya diukur dari peningkatan omzet, tetapi juga dari perubahan perilaku manajerial dan daya adaptasi usaha.

### **Inovasi Sebagai Faktor Daya Saing**

Inovasi dalam UMKM mencakup perubahan pada produk, proses produksi, maupun strategi pemasaran. Transformasi digital menjadi dimensi penting inovasi, terutama dalam pemanfaatan media sosial dan marketplace. Inovasi berfungsi sebagai mekanisme diferensiasi yang meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar.

### **Keberlanjutan Usaha**

Keberlanjutan usaha mengacu pada kemampuan entitas bisnis untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Indikatornya meliputi stabilitas pendapatan, efisiensi operasional, kapasitas adaptasi terhadap perubahan, serta legitimasi pasar. Dalam konteks UMKM, keberlanjutan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen dan akses jejaring bisnis.

### **Model Konseptual Penelitian**

Penelitian ini mengembangkan model relasional sebagai berikut:

Inkubasi Perbankan Syariah → Transformasi Kapasitas dan Inovasi → Keberlanjutan Usaha  
Inkubasi berperan sebagai faktor eksogen yang mendorong perubahan kapasitas manajerial dan inovasi, yang selanjutnya memperkuat keberlanjutan usaha.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika implementasi program inkubasi dalam konteks nyata.

Informan terdiri atas:

- Pengelola program inkubasi (Pimpinan BSI UMKM Center Surabaya)
- Mentor pendamping
- Pelaku UMKM binaan

Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam program. Teknik Pengumpulan data dikumpulkan melalui: Wawancara semi-terstruktur, Observasi kegiatan inkubasi, Analisis dokumen program Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi temuan, penyajian naratif, serta penarikan kesimpulan. Validitas dijaga melalui triangulasi sumber dan klarifikasi hasil wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Model Inkubasi**

Model inkubasi yang diterapkan bersifat integratif. Tahap pra-inkubasi menekankan proses kurasi usaha dan pemetaan kebutuhan. Pada tahap inkubasi inti, pelaku usaha mendapatkan pelatihan manajemen keuangan syariah, strategi pemasaran digital, pengemasan produk, serta fasilitasi legalitas dan sertifikasi halal. Tahap pasca-inkubasi berfungsi sebagai fase penguatan jaringan dan evaluasi kinerja.

#### **a. Tahap Pra-Inkubasi**

Tahap awal difokuskan pada proses seleksi dan pemetaan kesiapan UMKM. Penilaian dilakukan terhadap aspek legalitas, kapasitas produksi, komitmen wirausaha, serta potensi

pengembangan pasar. Secara konseptual, tahap ini mencerminkan prinsip *screening mechanism* dalam teori inkubasi bisnis, yang bertujuan memastikan efektivitas intervensi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses seleksi membantu mengidentifikasi kebutuhan spesifik masing-masing pelaku usaha sehingga program tidak bersifat seragam.

#### **b. Tahap Inkubasi**

Tahap inkubasi menjadi fase inti yang mencakup:

- Pendampingan manajerial
- Pelatihan pencatatan keuangan
- Fasilitasi sertifikasi halal
- Akses pembiayaan syariah
- Digital marketing dan branding

Temuan lapangan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku manajerial. Sebagian besar informan menyatakan mulai memisahkan keuangan usaha dan pribadi setelah mengikuti pelatihan. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan literasi keuangan sebagai bagian dari transformasi kapasitas internal. Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan konsep *capacity building*, di mana peningkatan kompetensi manajerial menjadi prasyarat utama keberlanjutan usaha.

#### **c. Tahap Pasca-Inkubasi**

Tahap pasca-inkubasi tidak berhenti pada kelulusan program, tetapi tetap melibatkan monitoring dan evaluasi berkala. Pendampingan lanjutan dilakukan untuk memastikan keberlangsungan praktik manajerial dan strategi pemasaran yang telah diterapkan. Model ini menunjukkan pendekatan keberlanjutan (*sustainability-oriented incubation*), berbeda dengan inkubasi konvensional yang sering kali berhenti pada fase pelatihan. Pendekatan ini menunjukkan integrasi antara pembiayaan syariah dan pendampingan manajerial, sehingga menciptakan ekosistem pemberdayaan.

#### **Transformasi Inovasi UMKM**

Temuan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam aspek inovasi:

**Produk:** Terjadi diversifikasi varian produk serta peningkatan kualitas kemasan. UMKM mulai menggunakan desain yang lebih modern dan informatif. Perubahan ini meningkatkan daya tarik pasar serta memperkuat positioning merek.

**Proses:** Pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan manajemen stok yang lebih terstruktur. Transformasi ini memperbaiki efisiensi operasional dan meminimalkan kebocoran biaya.

**Pemasaran:** Digitalisasi menjadi temuan penting. UMKM yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan offline mulai memanfaatkan media sosial dan marketplace. Transformasi tersebut terjadi karena proses pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis praktik, bukan hanya penyampaian materi teoritis.

#### **Dampak terhadap Keberlanjutan Usaha**

Keberlanjutan usaha tercermin dalam Stabilitas arus kas, Perluasan jaringan distribusi, Peningkatan kepercayaan pelanggan, Kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Secara konseptual, hasil ini memperkuat teori *capacity building* yang menekankan bahwa peningkatan kompetensi internal berbanding lurus dengan kinerja usaha jangka panjang. Keberlanjutan usaha dianalisis melalui indikator:

- Stabilitas omzet
- Perluasan pasar
- Ketahanan terhadap fluktuasi ekonomi
- Peningkatan kapasitas produksi

Mayoritas informan menyatakan bahwa setelah mengikuti inkubasi, usaha menjadi lebih stabil dan terarah. Beberapa pelaku usaha melaporkan peningkatan jumlah pelanggan dan jaringan distribusi.

Secara konseptual, keberlanjutan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal, tetapi oleh kombinasi:

- Literasi manajerial
- Jejaring bisnis
- Pendampingan berkelanjutan
- Legitimasi usaha (sertifikasi halal)

Temuan ini memperluas teori inkubasi yang umumnya berfokus pada pembiayaan, dengan menunjukkan bahwa keberlanjutan lebih ditentukan oleh integrasi aspek finansial dan non-finansial.

#### **Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi**

**Faktor Pendukung:** komitmen lembaga dalam pendampingan, sinergi pembiayaan dan pelatihan, ekosistem halal yang terintegrasi

**Kendala:** Perbedaan tingkat kesiapan UMKM, rendahnya literasi digital awal, keterbatasan waktu pelaku usaha mengikuti pelatihan

Kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan inkubasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal pelaku usaha, bukan hanya kualitas program.

#### **Analisis Kritis**

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa nilai-nilai syariah seperti kemitraan dan tanggung jawab sosial memperkuat relasi antara bank dan UMKM. Model ini berbeda dari pola pembiayaan konvensional karena mengedepankan pembinaan berkelanjutan. Namun demikian, efektivitas program tetap bergantung pada komitmen pelaku usaha dan kesiapan adaptasi digital.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inkubasi berbasis perbankan syariah berperan signifikan dalam mentransformasi kapasitas manajerial dan inovasi UMKM. Transformasi tersebut berkontribusi pada keberlanjutan usaha melalui stabilitas pendapatan, adaptasi teknologi, dan penguatan jejaring pasar. Penelitian ini terbatas pada satu studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga tidak mengukur dampak secara kuantitatif. Secara praktis, model inkubasi syariah dapat direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai integrasi keuangan syariah dan pemberdayaan UMKM.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R., & Nugroho, A. (2023). Business incubation effectiveness on MSME sustainability. *Journal of Entrepreneurship Development*, 15(2), 115–130.
- Anjaningrum, W. (2022). Collaborative incubation model for SME innovation. *Journal of Small Business Strategy*, 9(1), 45–60.
- Atmaja, R. (2023). Participatory mentoring in food MSME incubation. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 18(1), 77–92.
- Budiyanto, H. (2020). Post-incubation independence measurement. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(3), 55–68.
- Gunadi, A. (2021). Islamic banking incubation framework. *Journal of Islamic Economics*, 14(2), 201–218.
- Hassan, M. K. (2020). Islamic finance and economic empowerment. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101–118.
- Ismail, A. (2019). Islamic banking and SME development. *International Journal of Islamic Economics*, 11(2), 155–172.
- Kurniawan, T. (2024). Digital transformation of MSMEs. *Journal of Digital Business*, 6(1), 33–48.

- Rahmawati, S. (2022). Halal certification and SME competitiveness. *Journal of Halal Industry Studies*, 4(2), 88–104.
- Rusdiana, Y., Afifudin., & Novianto, A. S. (2024). Analisis peran Bank NTB Syariah dalam memberdayakan dan meningkatkan kinerja UMKM di Kuta Mandalika. *Warta Ekonomi*, 7(2), 453–462.
- Sitorus, M. (2023). Resource access in business incubation. *Journal of SME Policy*, 7(2), 101–119.
- Subardjo, A. (2022). Marketing network expansion through incubation. *Indonesian Journal of Business Research*, 15(3), 233–248.
- Tambunan, T. (2019). MSME development in Indonesia. *Journal of Economic Policy*, 12(1), 1–20.
- Yusuf, M. (2021). Sharia financing and MSME growth. *Journal of Islamic Finance*, 10(1), 75–90.

Anggi Mira Ayu Dhea, Adalah Mahasiwa FEB UNISMA  
Abdullah Syakur Novianto, Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA  
Ahsani Taqwiem, Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA